**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan merupakan proses belajar yang berlangsung terus seumur hidup dan dilaksanakan secara sengaja dan terencana untuk mendidik manusia secara aktif untuk mengembangkan potensi diri, keperibadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan pada dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Menyangkut hal di atas sudah jelas bahwa pendidikan tidak hanya mengembangkan ranah kognitif akan tetapi juga terjuan untuk membangun ranah afektif dan psikomotor, sehingga dari proses pendidikan akan menghasilkan manusia yang berbudi luhur, cendikia dan mandiri.

Peran pendidikan dianggap sangat penting untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Tanpa pendidikan, manusia akan terbelakang dan sulit berkembang. Pendidikan sifatnya mutlak dalam kehidupan seseorang, keluarga, maupun bangsa dan Negara.”Maju mudur suatu bangsa banyak ditentukan oleh maju mundurnya suatu pendidikan di Negara tersebut. Kualitas pendidikan yang tinggi diperlukan untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, demokratis dan mampu bersaing” (Daryanto, 2005,hlm.221).

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, keperibadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Mengenai pendidikan di Indonesia tentunya tidak terlepas dari peran guru yang menyajikan materi pelajaran dalam proses pembelajaran, salah satunya mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang berupaya mengembangkan kedewasaan, bakat, potensi dan keterampilan dalam menyiapkan peserta didik menjadi warga Negara yang baik. Menurut Kaelan (2012, hlm.3) menyebutkan bahwa :

Tujuan utaman Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah untuk menumbuhkan wawasan kesadaran bernegara, serta membentuk sikap dan perilaku cinta tanah air yang bersendikan kebudayaan dan filsafat bangsa Pancasila.

Selama ini proses pembelajaran PPKn masih banyak menggunakan paradigm lama, yaitu guru memberikan pengetahuan kepada siswa yang pasif. Guru mengajar dengan metode yang konvensional seperti metode ceramah dan mengharapkan siswa catat, duduk, diam, dengar, dan hafal (C2D3H) sehingga kegiatan belajar mengajar (KBM) menjadi monoton dan kurang menarik perhatian siswa. Kondisi seperti itu tidak akan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran PPKn, akibatnya tujuan dari proses pembelajaran pun tidak akan sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada kelas X SMK Plus Ibnu Hajar, terlihat bahwa antusias belajar siswa di kelas masih rendah, hal ini dikarenakan adanya permasalahan yang sering dihadapi dalam proses pembelajaran PPKn diantaranya yaitu:

1. Kejenuhan dalam belajar
2. Pembelajaran tidak realitas
3. Mengajar berdasarkan buku teks
4. Evaluasi yang hanya mengarah pada aspek kognitif

Adapun masalah lain dalam pendidikan khususnya dalam mata pelajaran PPKn seringkali dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan. Ketidak tertarikan peserta didik terhadap mata pelajaran PPKn menimbulkan kebosanan dan kejenuhan karena cara penyampaian materi mengajarnya tidak menimbulkan suatu ketertarikan pada peserta didik.

Berdasarkan pendapat dari Marjohan (2009,hlm.9) bahwa untuk melaksanakan tugasnya secara professional, seorang guru dituntut untuk dapat memahami dan memiliki keterampilan yang memadai dalam mengembangkan berbagai model pembelajaran yang efektif, kreatif, dan menyenangkan. Maka dari itu harus ada dorongan atau rangsangan (*stimulus)* yang dilakukan oleh guru kepada siswa dalam cita-citanya membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, salah satunya dengan memberikan motivasi. Salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah dengan memanfaatkan model pembelajaran. Dengan memanfaatkan model tersebut, proses belajar mengajar di kelas menjadi menarik dan menyenangkan, berbeda dengan pendekatan konvensional yang hanya menggunakan ceramah.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penulis mencoba menggunakan salah satu model pembelajaran yaitu model *talking stick*. Menurut Suprijono (2009,hlm.109), “Kegiatan pembelajaran dengan model *talking stick* dapat mendorong peserta didik untuk berani dalam mengemukakan pendapat”. Model pembelajaran *talking stick* adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat bekerja sama dalam mempelajari materi pembelajaran dengan siswa lain, dengan demikian siswa akan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. *Talking stick* sebagaimana dimaksudkan dalam penelitian ini, dalam proses mengajar di kelas berorientasi pada terciptanya kondisi belajar melalui permainan tongkat.

Ciri pembelajaran yang baik dan berhasil salah satu diantaranya dapat dilihat dari kadar kegiatan belajar siswa. Makin tinggi kegiatan belajar siswa, makin tinggi pula peluang berhasilnya pengajaran. Sedangkan Suparman (2010,hlm.60-61) mengatakan bahwa,”Mengajar yang baik adalah mengajar dengan sepenuh hati, ikhlas, inovatif, memunculkan motivasi, memunculkan minat dan tentunya memunculkan semangat, namun untuk mendapatkan keberhasilan pembelajaran bukanlah hal yang mudah, dibutuhkan usaha dari berbagai pihak untuk mencapainya”.

Dalam hal ini berarti hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Menurut Kunandar (2013,hlm.62), “Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar”.

Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang menunjukan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Dimyati (2006,hlm.23) “Hasil belajar ialah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran”. Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar tentunya juga harus didukung oleh pemilihan model pembelejaran yang tepat pula, dengan model pembelajaran yang tepat maka siswa akan lebih aktif dalam belajar, dengan demikian keberhasilan kegiatan pembelajaran pun juga akan tercapai dengan baik.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraian, sangat menarik bagi peneliti untuk diteliti sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh yang ditimbulkannya. Peneliti akan meneliti lebih lanjut mengenai **“Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Pada Mata Pelajaran PPKN di SMK Plus Ibnu Hajar”.**

1. **Rumusan dan Batasan Masalah**
2. **Rumusan Masalah**

“Untuk memilih masalah penelitian *(research problem)* atau lebih tepat disebut fokus penelitian *(research focus)* tidak bias ditentukan begitu saja”. Nana Syaodih (2015,hlm.270). Untuk itu berdasarkan latar belakang masalah pada uraian di atas, untuk memudahkan proses penelitian dan supaya tidak terjadi kesimpangsiuran dalam penelitian ini , adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana hasil belajar mata pelajaran PPKn sebelum penerapan model pembelajaran *Talking Stick* pada peserta didik di kelas X SMK Plus Ibnu Hajar ?
2. Bagaimana hasil belajar mata pelajaran PPKn sesudah penerapan model pembelajaran *Talking Stick* pada peserta didik di kelas X SMK Plus Ibnu Hajar ?
3. Apakah model pembelajaran *Talking Stick* berpengaruhterhadap peningkatan hasil belajar peserta didik di kelas X SMK Plus Ibnu Hajar?
4. **Batasan Masalah**

Mengingat luasnya ruang lingkup kajian yang berkaitan dengan masalah tersebut dan keterbatasan penulis, maka perlu adanya pembatasan masalah dengan tujuan menyederhanakan masalah penelitian dan untuk mempersempit ruang lingkup penelitian ini dibatasi dalam beberapa sub masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Hanya meneliti bagaimana hasil belajar mata pelajaran PPKn sebelum penerapan model pembelajaran *Talking Stick* pada peserta didik di kelas X SMK Plus Ibnu Hajar.
2. Hanya meneliti bagaimana hasil belajar mata pelajaran PPKn sesudah penerapan model pembelajaran *Talking Stick* pada peserta didik di kelas X SMK Plus Ibnu Hajar.
3. Hanya meneliti apakah model pembelajaran *Talking Stick* berpengeruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik di kelas X SMK Plus Ibnu Hajar.
4. **Tujuan Penelitian**
5. **Tujuan umum**

Adapun tujuan dari diadakannya penelitian penerapan model *Talking Stick* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn adalah ingin mengetahui sejauh mana model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas X SMK Plus Ibnu Hajar.

1. **Tujuan Khusus**
2. Untuk mengetahui hasil belajar mata pelajaran PPKn sebelum penerapan model pembelajaran *Talking Stick* pada peserta didik di kelas X SMK Plus Ibnu Hajar.
3. Untuk mengetahui hasil belajar mata pelajaran PPKn sesudah penerapan model pembelajaran *Talking Stick* pada peserta didik di kelas X SMK Plus Ibnu Hajar.
4. Untuk mengetahui pengeruh model pembelajaran *Talking Stick* terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik di kelas X SMK Plus Ibnu Hajar.
5. **Manfaat Hasil Penelitian**
6. **Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang berguna untuk menambah wawasan bagi penulis dan pembaca untuk perkembangan serta kemajuan dunia pendidikan. Penelitian ini juga diharapkan dapat melengkapi kajian teoritis yang berkenaan dengan penerapan model *talking stick* pada mata pelajaran PPKn untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas X SMK Plus Ibnu Hajar.

1. **Manfaat Praktis**
2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya mata pelajaran PPKn dan sebagai informasi model pembelajaran yang aktif untuk meningkatkan mutu pendidikan.

1. Bagi Pendidik

Sebagai tambahan informasi kepada lembaga pendidikan khususnya terkait dengan penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* untuk meningkatkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

1. Bagi Peserta Didik

Diharapkan dapat mengembangkan aktivitas dan kreativitas berfikir untuk meningkatkan pemahaman serta hasil belajarnya.

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan bahan informasi yang dapat digunakan untuk pengembangan penelitian yang sejenis bagi peneliti yang selanjutnya.

1. **Sistematika Penulisan**

Struktur organisasi skripsi ini berisi rincian tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian demi bagian dalam skripsi. Skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu:

1. BAB I Pendahuluan

Pendahuluan merupakan bagian awal penulisan skripsi, yang memaparkan tentang latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

1. BAB II Kajian Pustaka

Kajian pustaka memiliki peran penting yakni sebagai landasan teoritis dalam analisis temuan. Pada bab ini dipaparkan mengenai teori-teori dan temuan-temuan penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah yang diteliti.

1. BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini berisikan penjabaran definisi operasional, metode penelitian, lokasi dan subjek penelitian, prosedur penelitian, definisi instrument penelitian, dan analisis data.

1. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahsan

Dalam bab ini dijelaskan secara rinci baik itu hasil penelitian maupun pembahasan dalam penelitian tersebut. Untuk hasil penelitian itu sendiri, adalah data asli yang peneliti dapatkan berdasarkan hasil penelitian di lapangan baik pada saat observasi, penyebaran angket, maupun pada saat melakukan wawancara dengan informan.

1. BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Dalam bab ini berisi simpulan, implikasi dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.